

# STRATEGI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN LITERASI INVESTOR TERHADAP PENENTUAN SINYAL BELI DAN JUAL PADA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIKAL INDIKATOR STOCHASTIC OSCILLATOR

Yenti Afrida<sup>1</sup>, Rina El maza<sup>2</sup>, Yayan Feriyandi<sup>3</sup>, M. Saleh<sup>4</sup>, Faizah Sunarti<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol<sup>1</sup>, Institut Agama Islam Negeri Metro<sup>2,3,4,5</sup>  
[yentiafrida@uinib.ac.id](mailto:yentiafrida@uinib.ac.id), [rinaelmaza@metrouniv.ac.id](mailto:rinaelmaza@metrouniv.ac.id)

## Abstract

*Investment is a strategy to get more profit in the future. One of them is through buying and selling stocks using a technical stochastic oscillator. With this technique, one can find out the timing when buying and selling stocks, so as to minimize the risk of loss for traders as well as investors. Because so far there are still many investors who have not mastered the strategies that must be done in determining buying and selling on stock transactions, so it is not uncommon for investors to experience losses and capital losses. The results of this study show that there is still a lack of literacy and knowledge of investors in using technical analysis when determining stock buy and sell signals, as for the strategy carried out by RHB Sekuritas by providing good education through workshops, capital market schools and events or activities around the stock market. So that with this activity, investor literacy will be better than before.*

**Keywords:** *Technical Analysis, Stochastic Oscillator, Stocks, Investors*

## Abstrak

Investasi merupakan strategi untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak di masa depan. Salah satunya melalui transaksi jual beli saham dengan menggunakan teknikal stochastic oscillator. Dengan teknik ini seseorang dapat mengetahui *timing* saat jual dan beli saham, sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian bagi trader maupun investor. Karena selama ini masih banyak investor yang belum menguasai strategi yang harus dilakukan dalam menentukan jual beli pada transaksi saham, sehingga tidak jarang investor mengalami kerugian dan *capitallossl*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masih minimnya literasi dan pengetahuan investor dalam menggunakan analisis teknikal ketika menentukan sinyal beli dan jual saham, adapun strategi yang dilakukan RHB Sekuritas dengan memberikan edukasi secara baik melalui kegiatan workshop, sekolah pasar modal dan event atau kegiatan seputar pasar saham. Sehingga dengan adanya kegiatan ini literasi investor menjadi lebih baik dari sebelumnya.

**Kata Kunci:** Analisis Teknikal, Stochastic Oscillator, Saham, Investor

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa dan menjadi alternatif sumber pendanaan bagi suatu perusahaan.<sup>1</sup>Keberadaannya menjadi sarana para investor untuk berinvestasi. Investor dapat berinvestasi dengan berbagai produk yang ada di pasar modal diantaranya saham, reksadana, obligasi, serta produk derivative lainnya. Eksistensinya Pasar modal saat ini membantu meningkatkan perekonomian negara. Adanya pasar modal para investor yang menanam saham baik secara individual atau berupa badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dananya untuk diinvestasikan atau disalurkan di pasar modal, selain itu para pengusaha dapat memperoleh sumber dana maupun menambah modal untuk memperbanyak atau dapat mengembangkan jaringan usaha yang dimiliki oleh para pengusaha yang ada di pasar modal.

Pasar modal sebagai lembaga *intermediary* dalam bentuk penanaman modal ke perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh return (keuntungan) dimasa depan. Investasi saham menjadi investasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Saham yang dibeli oleh para investor menjadi suatu bukti kepemilikan perusahaan dan setiap pemegang saham berhak mengklaim atas pendapatan atau penghasilan perusahaan. Setiap investor yang melakukan transaksi dalam investasi perlu menganalisa risk dan return yang kelak akan diterima. Return (keuntungan) diartikan sebagai hasil yang diharapkan setiap investor pada saat melakukan transaksi investasi, sedangkan *risk* (risiko) didefinisikan sebagai hasil yang ditanggung para investor pada saat memperoleh return. Jika investor ingin memperoleh keuntungan yang diharapkan, investor juga harus dapat mengelola informasi yang tersedia sehingga dapat memprediksi hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pada analisis saham dapat digunakan dua jenis analisis, yaitu analisis fundamental (*fundamentalist*) dan analisis teknikal (*teknikalis*). Analisis fundamental merupakan analisis yang berlandaskan pada kajian mendasar perusahaan. Cara ini memfokuskan pada rasio keuangan serta hal mendasar lainnya yang berimplikasi pada kinerja financial perusahaan. Sedangkan kajian teknikal adalah suatu cara untuk mengkaji tren harga saham dengan cara memahami data pasar yang terjadi dimasa

---

<sup>1</sup>Nur Azlina, "Pengaruh The Monday Effect Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia" Vol. No. 01 Maret (2009): 26.

<sup>2</sup>Fitri Andalina, *Pengaruh Monday Effect Dan Wekeend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia* (Riau: UIN Suska Riau, 2018), 2.

sebelumnya yang terkait dengan pergerakan harga dan jumlah. Analisis teknikal biasanya mencari pola yang terjadi berkali-kali pada harga saham.<sup>3</sup> Jadi analisis teknikal dipakai untuk mendasari keputusan kapan harus *profit taking*, mengurangi kerugian atau *cut loss*, melakukan akumulasi saham atau menahan posisi.<sup>4</sup> Analisis teknikal dalam berinvestasi merupakan salah satu hal yang penting, investasi sendiri dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>5</sup> (Tandelilin, 2010:2)RHB Sekuritas merupakan sekuritas yang memberikan suatu layanan untuk dapat memperjualbelikan surat-surat berharga seperti saham. Pada wilayah Lampung saat ini sudah terdapat beberapa perusahaan sekuritas antara lain IndoPremier Sekuritas, RHB Sekuritas, MNC Sekuritas, Philip Sekuritas Indonesia, dan juga Mandiri Sekuritas. PT RHB Sekuritas menjadi salah satu perusahaan sekuritas broker perdagangan yang berlokasi di wilayah kantor perwakilan Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Emha Chaerul Samsi selaku *representative officer* sekuritas RHB KP Lampung diperoleh data bahwa sering menemui investor yang tidak memahami dalam melakukan perdagangan saham seperti menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham. Akibatnya saham yang dibeli oleh investor tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Investor harus menganalisa kinerja perusahaan terlebih dulu sebelum melakukan kegiatan perdagangan saham supaya mendapatkan keuntungan dari jual dan beli saham.<sup>6</sup> Untuk meningkatkan literasi dan pemahaman investor, secara teknis investor sudah diberikan fasilitas seperti media dan sudah diberikan edukasi melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) dan penggunaan teknik sthochastic Oscilator namun fakta dilapangan belum maksimal dalam bertransaksi. Selain itu sering menemui investor membeli saham dengan *feeling* tanpa melakukan analisa terlebih dulu.

---

<sup>3</sup> Bodie Z, Kane A, Marcus A. J, *Investments: eight edition.* (USA :McGraw Hill,2009)

<sup>4</sup>Andika Sutoro Putra, *Anak Muda Miliarder Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 24-25.

<sup>5</sup> Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.* (Yogyakarta : Kanisius,2010)

<sup>6</sup>Bapak Emha Choirul Samsi Selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung, wawancara tanggal 15 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah RHB Sekuritas diperoleh data sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 1.1 Wawancara Nasabah**

NO	Nasabah RHB Sekuritas	Investor Jangka Pendek	Investor Jangka Panjang	Teknikal	Fundamental
1	RLD	✓		✓	
2	GBB	✓		✓	
3	FAI	✓		✓	
4	AMH	✓		✓	✓
5	GPB	✓		✓	
6	AMC	✓	✓	✓	
7	RSN	✓		✓	
8	RZK	✓		✓	✓
9	ARD		✓	✓	✓
10	LRU	✓		✓	
11	MGW	✓		✓	
12	ARL	✓		✓	
13	SRY	✓		✓	✓
14	ALD	✓		✓	
15	SRI		✓		✓
16	MRL	✓		✓	

*Sumber: Wawancara dengan Nasabah RHB Sekuritas KP Lampung*

Data diatas menunjukkan bahwa 14 dari 16 nasabah RHB Sekuritas menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk melakukan jual beli dan investasi dengan berjangka waktu kurang dari 1 tahun. Adapun teknik yang digunakan dalam transaksinyaa lebih banyak menggunakan analisis teknikal daripada fundamental. Hal tersebut menunjukkan bahwa orentasi investor pada pasar modal lebih mengarah investasi jangka pendek atau *trader*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai praktek perdagangan saham berbasis stochastic oscillator RHB Sekuritas KP Lampung

## B. LANDASAN TEORI

### 1. SAHAM

Saham merupakan surat berharga tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham juga merupakan pemilik perusahaan. Dan saat ini Saham menjadi salah satu investasi yang paling

---

<sup>7</sup> Nasabah RHB Sekuritas KP Lampung, Wawancara Nasabah RHB Sekuritas, wawaancara tanggal 18 Januari 2021.

banyak diminati oleh masyarakat. Saat memutuskan untuk menyuntikkan modal ke perusahaan, menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perseroan.

Saham juga dapat didefinisikan sebagai sertifikat kepemilikan pribadi atau entitas perusahaan, yang merupakan persyaratan untuk pendapatan dan aset perusahaan. Keuntungan investasi saham dapat berupa *capital gain* atau *dividen*. *Capital gain* sendiri adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham. Pada saat yang sama, dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Dividen itu sendiri dapat dibagikan dalam bentuk uang atau (*Cash dividen*) atau beberapa saham (*Stock dividen*).<sup>8</sup>

## 2. ANALISIS TEKNIKAL

Analisis teknikal diartikan sebagai metode untuk memprediksi atau memperkirakan perubahan harga dengan melihat data harga historis yang terjadi di pasar. Analisis teknikal adalah analisis yang digunakan untuk mempelajari tren pasar saham dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal terdiri dari berbagai indikator, yang dapat membantu investor atau para trader membuat keputusan perdagangan saham.

Para Investor menggunakan indikator teknikal sebagai acuan pada saat menentukan transaksi jual maupun beli saham. Dan untuk menambah keyakinan dalam mengambil keputusan investor dapat menerapkan seluruh indikator pada saat melakukan transaksi jual beli saham dengan indikator sebagai berikut; trend indikator, oscillator indikator, serta volatility indicator.

## 3. GARIS SUPPORT DAN RESISTAN

Garis Support menunjukkan kondisi pembeli lebih banyak daripada penjual atau lebih banyak daripada penawaran sehingga pada kondisi kemungkinan besar harga akan naik. Pada saat yang sama, *resistance* atau garis resistensi adalah tingkat tren harga akan turun, karena penjual lebih besar dari pembeli, atau penawaran lebih besar dari permintaan. *Support* dan *resistance* diilustrasikan sebagai lantai dan plafon. Bola akan mentol ke atas bila membentur lantai (*support*), sebaliknya akan memantul ke bawah bila membentur plafon (*resistance*).

---

<sup>8</sup>BEI, *Modul Sekolah pasar Modal 1* (Jakarta: BEI,2018), 16.

Garis *support* dapat dibentuk dengan menggambar garis mendatar (*horizontal*) dari titik terendah pada pola yang sudah terjadi. Pada saat yang sama, garis *resistance* dibentuk dengan menggambar garis *horizontal* dari titik tertinggi pada puncak yang sudah terjadi.<sup>9</sup>Selain itu, ketika garis *support* berhasil ditembus karena pergerakan harga, garis *support* dan *resistance* akan pecah, setelah itu akan berubah menjadi garis *resistance* baru. Apabila garis *support* bertambah kuat dari sebelumnya maka sama halnya garis *resistance* akan bertambah kuat juga. Begitupun sebaliknya jika garis *resistance* berhasil



menembus karena pergantian harga maka garis tersebut akan berubah menjadi garis *support*. Apabila resisten lebih kuat dari sebelumnya maka *support* juga akan semakin kuat.<sup>10</sup>

Gambar : *Support dan Resistance*

#### 4. SINYAL BELI DAN SINYAL JUAL

Sinyal beli didefinisikan sebagai suatu sinyal yang menunjukkan kapan investor akan membeli saham. Sinyal beli dapat ditentukan dengan memperhatikan adanya pergerakan harga saham pada grafik harga saham. Kondisi sinyal beli dapat dilihat apabila pada grafik pergerakan harga mengarah pada posisi dari bawah ke atas pada titik tertentu serta didukung

<sup>9</sup>Edianto Ong, *Edianto Ong, Technical Analysis For Mega Provit* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 49.

<sup>10</sup>Edianto Ong, 50-52.

berdasarkan volume permintaan yang lebih kecil dari pada volume penawaran.<sup>11</sup>

Kondisi sinyal jual yaitu suatu kondisi dengan sinyal yang menunjukkan investor akan melakukan pengambilan keputusan untuk menjual saham. Pada sinyal jual dapat dilihat dengan memperhatikan pergerakan harga saham yang terdapat pada grafik harga suatu saham serta dapat juga dengan melihat adanya volume permintaan serta penawaran.

Adapun cara untuk menentukan sinyal jual dan sinyal beli yaitu dengan memanfaatkan batas *support*, *resistance*, dan volume transaksi.<sup>12</sup> Pada sinyal menjual dapat dikatakan apabila pada grafik pergerakan harga dari atas yang mengarah ke bawah hingga pada titik tertentu serta didukung dengan adanya volume permintaan yang lebih besar dari volume penawaran.<sup>13</sup>

## 5. STOCHASTIC OSCILLATOR

Indikator Stochastic ditemukan oleh George C. Lane pada tahun 1950-an. Indikator stochastic oscillator ini merupakan salah satu indikator yang populer sampai saat ini dikalangan para trader karena mudah untuk dimengerti dan juga sudah banyak digunakan. George C. Lane mengemukakan arti hubungan antara harga penutupan terakhir dengan harga tertinggi dan dengan harga terendah, selama kurun waktu tertentu. Harga penutupan terakhir yang secara konsisten semakin mendekati harga tertinggi mengindikasikan dorongan beli (*Bullish sign*). Sedangkan harga pada penutupan terakhir yang mendekati harga terendah menandakan tekanan jual (*Bearish sign*).<sup>14</sup>

Secara teoritis, indikator stochastic oscillator ini memiliki dua garis, yaitu garis %K dan garis %D. Kedua garis ini berkisar antara skala vertikal 0-100. Di atas level 80 disebut dengan zona *overbought*, sedangkan dibawah

---

<sup>11</sup> Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2013-2015)" Vol. 33, No. 02 April (2016): 43.

<sup>12</sup>T. Dominic H., *Berinvestasi Di Bursa Saham* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 144.

<sup>13</sup> Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2013-2015)," 43.

<sup>14</sup>Edianto Ong, *Edianto Ong, Technical Analysis For Mega Provit*, 315.

level 20 dinyatakan sebagai *oversold*. Stochastic Oscillator memiliki beberapa keunggulan antara lain yaitu sensitivitas yang lebih tinggi dan informasi arah *trend* melalui *crossover* antara garis %K dan %D.<sup>15</sup>



**Gambar: Stochastic Oscillator Pada Saham Wijaya Karya Tbk.**

Berdasarkan gambar di atas, terdapat dua garis area yaitu garis jenuh beli (*overbought*) dan area jenuh jual (*oversold*). Garis jenuh beli (*overbought*) merupakan garis yang menunjukkan pelaku pasar sudah terlalu banyak melakukan akumulasi saham, sehingga harga saham dinilai sudah terlalu tinggi, maka terjadilah jenuh beli. "Ketika garis Stochastic Oscillator sudah berada di jenuh beli, maka terdapat potensi besar koreksi (penurunan) harga saham. pada saat Stochastic Oscillator berada pada garis *overbought* maka Stochastic Oscillator justru akan mengirimkan sinyal untuk segera menjual sahamnya, karena harga saham tersebut terlalu tinggi, dan pelaku pasar kemungkinan besar akan menjual sahamnya. Pada Stochastic Oscillator, garis *overbought* terletak di atas 80 ke atas.

Garis *oversold* atau jenuh jual merupakan garis yang menunjukkan bahwa pelaku pasar mengalokasikan terlalu banyak saham atau menjual saham, sehingga harga saham tersebut dianggap terlalu rendah atau terlalu murah, sehingga disebut *oversold*. Oleh karena itu pada saat Stochastic Oscillator berada pada garis *oversold* maka Stochastic Oscillator justru akan mengirimkan sinyal untuk membeli saham, karena kemungkinan banyak saham akan berkumpul pada saham murah, sehingga harga saham akan *rebound*. Pada stochastic oscillator, garis *oversold* berada di 20 dan di bawah 20.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Hendra Syamsir, *Solusi Investasi Di Bursa Saham Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 360.

<sup>16</sup>Benidiktus Yomo Subarkah, *Analisis Keakuratan Penggunaan Indikator Relative Strength Index Periode 21 Hari Sebagai Pedoman Dalam Menentukan Sinyal Membeli Dan Sinyal Menjual*





**Gambar: Overbought dan Oversold Pada Saham Wijaya Karya Tbk.,**

Garis %K adalah garis utama dan paling penting, juga dengan garis sinyal (*signal line*). Sementara itu, garis %D yang sering disebut dengan garis pemicu (*trigger line*) adalah rata-rata (*moving average*) dari garis %K. Perpotongan dari dua garis inilah yang nantinya akan menghasilkan sinyal jual atau sinyal beli. Saat dua garis berpotongan dari bawah ke atas, maka perpotongan tersebut dinamakan *golden cross*, artinya sinyal beli (*buy*) atau waktu membeli saham. Dikatakan momen beli karena stochastic oscillator berpotongan naik, artinya harga saham akan naik. Ketika dua garis berpotongan dari atas menuju kebawah, maka disebut dengan *death cross*, artinya sinyal jual atau waktunya menjual saham. Dikatakan momen jual karena kedua garis berpotongan menuju kebawah, artinya harga saham akan turun.<sup>17</sup>

Ketika sinyal beli di area *oversold* garis %K memotong ke atas garis %D; dikatakan sinyal jual apabila berada di area *overbought* garis %K memotong ke bawah garis %D. Untuk meredam *bad signal*, sebagian para *traders* menunggu garis %K memotong garis 120-80 pada osilator sebagai konfirmasi terhadap sinyal jual ataupun sinyal beli tersebut sebelum melakukan suatu tindakan. Sama seperti osilator lainnya (seperti Momentum, RSI, dan lain-lain) disamping digunakan pada *daily chart*, Stochastic juga dapat digunakan pada *weekly charts* ataupun *monthly charts* untuk perspektif yang lebih jauh.<sup>18</sup>

Saham Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), 3.

<sup>17</sup>Alfi Ubaidillah, *Analisis Perbandingan Metode Stochastic Oscillator Dan Moving Average Convergence Divergence Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Membeli (Studi Kasus Pada Saham Yang Terdaftar Di Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Periode 2015-2017)* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 36–37.

<sup>18</sup>Edianto Ong, *Edianto Ong, Technical Analysis For Mega Provit*, 316.

Ketika berinvestasi seorang investor atau *trader* harus mengetahui cara, strategi, dan teknik analisis untuk menemukan saham yang layak untuk diinvestasikan agar menghasilkan keuntungan dimasa depan. Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan untuk berinvestasi. Terkadang dengan banyaknya strategi berinvestasi, bukannya memudahkan investor, tetapi justru membuat investor menjadi tidak konsisten dalam menguasai suatu strategi investasi saham.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Faktor-faktor rendahnya literasi investor dalam menentukan sinyal jual dan beli saham

Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi calon investor atau investor ketika bertransaksi dalam jual beli saham yaitu:

##### a. Tidak Paham

Investasi dipandang menjadi suatu hal rumit dan membutuhkan waktu serta kesabaran untuk mempelajarinya bagi yang baru memasuki pasar saham. Investor harus mempelajari terlebih dahulu ilmu tentang produk yang ingin diinvestasikannya. Saham menjadi produk yang lumayan banyak dipilih sebagai jenis investasi oleh para investor dari berbagai kalangan. Ketika memilih berinvestasi pada saham, maka para investor harus memahami fundamental dari perusahaan yang hendak diinvestasikan, artinya bukan semata-mata hanya memantau tren pergerakan harga saham di pasar.

Hal tersebut perlu dilakukan supaya investor setidaknya tahu profil risiko dari perusahaan yang diinvestasikannya. Selain itu, investor yang tidak paham karena kurangnya pengetahuan dapat mengalami kerugian karena salah dalam mengambil keputusan mengenai produk investasi yang tepat dan pada waktu pembelian yang pas. Karena itu edukasi sangat penting dipelajari guna meminimalisir risiko kerugian di Pasar saham.<sup>19</sup>

##### b. Rumit

Faktor lain yang menyebabkan ketidakpahaman investor dalam berinvestasi yaitu membingungkan terutama untuk pemula yang baru terjun

---

<sup>19</sup>Bapak Emha Choirul Samsi Selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2021.

di Pasar saham. Instrumen saham ini dianggap rumit karena banyak istilah yang perlu untuk dipahami, dianalisis, dan sering sekali dihadapkan dengan grafik pergerakan harga saham serta perlu memahami dari sisi fundamental perusahaan. Selain rumit, banyak orang berpendapat bahwa instrumen investasi ini memiliki risiko sangat tinggi, sehingga berpikiran enggan berinvestasi karena takut rugi. Hal itu sebenarnya dapat diminimalisir dengan menerapkan strategi manajemen risiko dan pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, banyak muncul anggapan bahwa investasi hanya untuk kalangan orang kaya yang terpelajar.

### **c. Takut Rugi**

Setiap investasi pasti memiliki risiko baik kerugian besar maupun kecil. Terkadang, investor hanya berfokus kepada keuntungan yang diperoleh dari saham, begitu pula sebaliknya bahwa saham juga berpotensi risiko penurunan harga saham yang dikarenakan berbagai hal. Ketika investor membutuhkan waktu yang terlalu lama sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham karena takut rugi, maka sebenarnya investor tersebut akan kehilangan momen untuk mendapat profit atau keuntungan secara optimal.

Selain itu terdapat pula orang yang terlalu takut rugi ketika berinvestasi saham, hingga akhirnya orang tersebut terus menahan saham yang dimilikinya meski nilainya sudah menurun. Ia berharap bahwa suatu saat harga saham yang dibelinya akan semakin naik tanpa melakukan analisa terlebih dahulu. Hal tersebut seharusnya investor membekali diri terlebih dahulu dengan pengetahuan secara fundamental dan teknikal sebelum memutuskan untuk menjual atau menahan saham dalam jangka waktu tertentu.<sup>20</sup>

## **2. Strategi RHB sekuritas dan Trader dalam meningkatkan literasi Investor**

Menurut Bapak Emha Chaerul Samsi selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung ada beberapa upaya yang dilakukan RHB sekuritas dan para trader, investor RHB Sekuritas KP Lampung agar dapat menggunakan

---

<sup>20</sup>Bapak Emha Choirul Samsi Selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung, Wawancara pada 01 Juli 2021.

indikator stochastic oscillator dalam menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham yaitu sebagai berikut.<sup>21</sup>

### 1) Edukasi

Hal pertama yang harus dilakukan bagi investor yaitu membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang analisis teknikal. Dari pihak RHB Sekuritas memberikan fasilitas berupa Sekolah Pasar Modal (SPM) yang ditujukan untuk para investor. Pada Sekolah Pasar Modal (SPM) dibekali pengetahuan tentang analisis teknikal dan analisis fundamental supaya investor dapat menganalisa saham yang ada di Pasar Saham.

### 2) Mempelajari Candlestick

Candlestick merupakan kunci dasar dalam memulai analisis teknikal stochastic oscillator. Pada tahap ini investor harus memahami apa itu harga pembukaan (*opening*), harga tertinggi (*high*), harga terendah (*low*), dan harga penutupan (*close*). Candlestick sebagai kunci dasar analisis teknikal sebelum menggunakan indikator stochastic oscillator.

### 3) Memahami Antrean Harga Saham (*Bid-Offer*)

Setelah memahami basic candlestick, berikutnya investor atau trader harus mulai mengerti tentang sistem antrean harga disaham yaitu *bid-offer*. *Bid* merupakan antrean harga beli dan *offer* merupakan antrean harga jual. Trader perlu mengerti mengenai *Bid-Offer* supaya dalam melakukan pengambilan keputusan tidak bingung ketika menganalisa indikator stochastic oscillator.

### 4) Paham Membaca Grafik (*Support, Resisten, Tren*)

Sebagai investor atau trader ada beberapa hal yang harus diketahui dalam membaca grafik saham antara lain yaitu:

#### a) *Time Frame Saham*

*Time frame* saham dapat diartikan sebagai waktu tertentu yang ditentukan sebagai masa pengamatan pergerakan harga dan juga berapa lama waktu history pergerakan harga yang ingin dipantau. Terdapat tiga jenis *time frame* yang biasa digunakan oleh para trader dan investor saham yaitu TF harian (*Daily*), mingguan (*Weekly*), dan bulanan

---

<sup>21</sup>Bapak Emha Choirul Samsi Selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

(*Monthly*). Sebagai contoh trader memakai grafik candlestick dengan *time frame* 1 bulanan hal ini dimaksudkan untuk memantau pergerakan harga saham

**b) Tren Harga Saham**

Tren harga saham sangat berguna bagi investor maupun trader dalam membaca grafik saham. Tren diartikan sebagai suatu periode dimana harga akan cenderung bergerak kearah tertentu (bisa naik dan bisa turun). Terdapat tiga tren harga saham yaitu *Pertama*, Tren Bullish yaitu harga akan cenderung bergerak naik (*Uptrend*). *Kedua*, Tren Bearish, yaitu tren dimana harga akan cenderung bergerak turun (*Downtrend*). *Ketiga*, Tren Sideways, yaitu tren dimana pergerakan harga naik turun dalam waktu tertentu (*Sideways*).

**c) Paham Support dan Resistance Saham**

Trader dan investor harus dapat mengerti dari kedua istilah tersebut. *Support* yaitu perbatasan garis pada grafik pergerakan harga saham yang ditampilkan sebagai garis lurus horizontal yang menunjukkan batas harga saham ketika tidak bisa turun lebih rendah lagi. *Support* diartikan sebagai “batas bawah” dari harga saham yang tidak dapat ditembus pada periode tertentu. Garis *Support* sering sekali digunakan kalangan trader untuk membeli saham yang sudah meyentuh garis tersebut.

Sedangkn *Resistance* yaitu garis mendatar pada pergerakan harga saham yang menjadi acuan para pembeli saham untuk tidak membeli saham yang harganya mendakati level *resistance*. Pada level *resistance* memberikan sinyal untuk menjual saham karena harga saham sudah terlalu tinggi.

**d) Paham Indikator Trading**

Selanjutnya para trader maupun investor mulai mempelajari berbagai indikator yang umum digunakan untuk trading. Setiap indikator-indikator ini nantinya dapat membantu dalam mengambil keputusan perdagangan saham untuk menghasilkan sinyal beli maupun sinyal jual. Setiap indikator tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu dikombinasikan dengan grafik.

#### e) **Mempraktikkan Trading Saham**

Pada tahap akhir setelah mempelajari dari basic tentu harus mempraktikkan trading secara langsung. Trader harus menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari karena ilmu tanpa praktik tidak akan bermanfaat. Praktik menjadi cara untuk mengasah analisa dan bisa tahu kenapa suatu saham bisa mendapatkan profit atau tidak.

### 3. **Analisa Perdagangan Saham Investor RHB Sekuritas dengan Stochastic Oscillator**

Berinvestasi di pasar saham, pengetahuan menjadi bekal yang utama. Berdasarkan wawancara dengan investor RHB Sekuritas, dapat diketahui bahwa terdapat dua strategi yang banyak digunakan yaitu Technical Analysis (Analisis Teknikal) dan Fundamental Analysis (Analisis Fundamental). Pada jenis strategi fundamental lebih menitikberatkan pada rasio finansial perusahaan dan hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan strategi teknikal digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar lampau, terutama pergerakan dan volume.

Berdasarkan wawancara dengan para investor dapat diketahui bahwa setiap investor maupun trader tidak dapat menganalisa dan mengambil keputusan hanya dengan satu komponen sebagai pertimbangan dalam melakukan perdagangan saham. Untuk mendapatkan hasil yang cukup akurat diperlukan penggabungan indikator yang dikombinasikan dengan indikator lain, serta perlu analisa yang tepat guna meminimalisir terjadinya risiko kerugian ketika melakukan pengambilan keputusan jual dan beli saham.

Selain itu, realita di Sekuritas tersebut bahwa meskipun mereka menjadi trader ternyata masih banyak yang belum tahu pengetahuan mengenai indikator stochastic oscillator dalam menentukan sinyal beli dan jual saham. Ketidaktahuan investor atau trader tersebut dapat menyebabkan kerugian, belum paham, dan akhirnya belum bisa membuat keputusan ketika harus buy dan kemudian kapan harus sell.

Terdapat investor dan trader yang belum paham tentang pengambilan keputusan transaksi saham namun tetap melakukan perdagangan saham

sehingga kebanyakan akan mengalami kerugian. Ada juga investor dan trader yang sudah paham dan memiliki kemampuan dalam menganalisa pasar saham dan ketika melakukan perdagangan saham mereka mendapatkan profit dari pasar saham. Selain itu ada juga yang tidak paham menggunakan stochastic oscillator, karena takut rugi. Jadi, perlu diberikan edukasi terlebih dulu supaya para trader maupun investor dapat paham dengan segala keputusan yang akan diambil serta paham akan profil risikonya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan minimnya literasi investor RHB Sekuritas dalam menggunakan analisis teknikal indikator stochastic oscillator pada saat menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham adalah masih belum maksimalnya edukasi yang diberikan oleh RHB Sekuritas sehingga para investor masih merasa rumit menggunakan teknik tersebut, masih belum memahami secara baik dan investor takut mengalami kerugian apabila melakukan transaksi meskipun sudah menggunakan teknik tersebut.
2. Strategi yang dilakukan investor RHB Sekuritas untuk meningkatkan literasi terhadap penggunaan stochastic oscillator dalam menentukan sinyal beli dan sinyal jual saham yaitu RHB Sekuritas mengadakan edukasi, melalui sekolah pasar modal dan mempelajari candlestick, memberikan pemahaman tentang antrean harga saham (Bid-Offer), membaca grafik, indikator untuk trading, dan mempraktikkan trading saham. Namun Edukasi ini belum dilakukan secara continue sehingga masih ada beberapa investor yang belum memiliki literasi yang baik dalam menggunakan teknik sthocastik Oscilator tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andalina, Fitri. Pengaruh Monday Effect Dan Wekeend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. Riau: UIN Suska Riau, 2018.
- Bodie Z, Kane A, Marcus A. *J.Investments*: eight edition. McGraw Hill. USA, 2009

- Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati. "Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2013-2015)" Vol. 33, No. 02 April (2016).
- Emha Choirul Samsi Selaku Marketing Officer RHB Sekuritas KP Lampung.
- Mafula, Lilik Choirotul. "Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2014 - Januari 2015)" Vol. 02 (2015).
- Nur, Azlina. "Pengaruh The Monday Effect Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia" Vol. No. 01 Maret (2009).
- Ong, Edianto. *Technical Analysis For Mega Provit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- PT Bursa Efek Indonesia. *Modul Sekolah Pasar Modal Level 1*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2018.
- Putra, Andika Sutoro. *Anak Muda Miliarder Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Subarkah, Benidiktus Yomo. *Analisis Keakuratan Penggunaan Indikator Relative Strength Index Periode 21 Hari Sebagai Pedoman Dalam Menentukan Sinyal Membeli Dan Sinyal Menjual Saham Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008.
- Syamsir, Hendra. *Solusi Investasi Di Bursa Saham Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- T. Dominic H. *Berinvestasi Di Bursa Saham*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius, 2010)
- Ubaidillah, Alfi. *Analisis Perbandingan Metode Stochastic Oscillator Dan Moving Average Convergence Divergence Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Membeli (Studi Kasus Pada Saham Yang Tergabung Di Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Periode 2015-2017)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019